

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran puisi menjadi bagian tidak terpisahkan dari pengajaran sastra, sedangkan pengajaran sastra menjadi bagian dari pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran sastra termasuk di dalamnya pengajaran puisi, tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian tidak terpisahkan dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dunia pendidikan yang tidak lepas dari pengajaran sastra, khususnya dalam pengajaran apresiasi puisi di kalangan pelajar mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas belum mendapatkan hasil yang memadai.

Pengajaran puisi di sekolah sering menekankan pada teori-teori puisi dan kurang membawa anak didik ke arah apresiasi puisi. Sering kali dalam mengajar guru hanya menyuruh siswa membaca puisi dan menjawab soal-soal yang ada kaitannya dengan puisi tersebut. Guru tidak mengarahkan bagaimana cara untuk membaca, mengapresiasi dan menginterpretasi puisi yang baik. Hal tersebut menyebabkan siswa di sekolah lebih suka membaca cerpen, novel, atau membaca koran dari pada menikmati (membaca) puisi.

Masalah pengajaran sastra di sekolah memang sudah menjadi hal yang perlu segera diselesaikan. Permasalahan yang menyebabkan kualitas pembelajaran sastra tersebut belum maksimal pada hakikatnya adalah permasalahan yang sudah sering didengar. Masalah pengajaran di sekolah

selalu terkait dengan ketersediaan karya sastra, sistem pengajaran, kurikulum yang kurang memberi ruang terhadap sastra dan kemampuan guru.

Puisi adalah karya sastra tertulis yang menggambarkan perasaan seseorang. Puisi dijadikan penyair sebagai wujud dari perasaannya yang ingin ia sampaikan atau dibagikan kepada orang lain maupun pembaca melalui tulisan-tulisan yang bersifat puitis. Jadi puisi merupakan satu di antara bentuk karya sastra yang juga perlu diapresiasi.

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami puisi dan lebih memilih sastra dalam bentuk prosa. Faktor yang menyebabkan rendahnya pengajaran apresiasi puisi tersebut. Misalnya cara penyajian materi yang tidak tepat sasaran, sarana belajar yang kurang mendukung, variasi materi puisi yang belum dilakukan, dan guru yang kurang memahami akan hakikat apresiasi puisi merupakan faktor kendala yang cukup dominan dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung termasuk satu di antara wujud pengajaran apresiasi puisi. Pengajaran puisi yang menekankan pada apresiasi puisi dengan menerapkan teori-teori puisi sebagai sarana penunjang dalam usaha membina kemampuan apresiasi peserta didik, dapat mengantarkan siswa menjadi apresiator yang baik, hingga mampu menggali nilai-nilai yang terdapat pada puisi.

Menyadari betapa pentingnya manfaat mengapresiasi dan menginterpretasi makna puisi. Oleh sebab itu dalam mengajarkan materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung ini, sekolah perlu memerhatikan

proses belajar yang efektif, efisien, dan terarah. Efektif dalam proses dan pencapaian belajar. Efisien dalam penggunaan waktu, tenaga dan dana. Terarah pada tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia ibu Winda Afriani, S.Pd., di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan pada tanggal 08 Maret 2016. Maka diperoleh beberapa informasi mengenai proses pembelajaran mengapresiasi puisi di kelas. Kenyataannya pada saat proses pembelajaran apresiasi puisi berlangsung di kelas, siswa cenderung kurang aktif dan lebih banyak diam selama proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari isi puisi yang mereka baca atau yang telah disajikan dalam pembelajaran. Kemudian sering keliru dalam memahami maksud dari kata-kata yang diuraikan dalam puisi. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu tidak mempunyai keberanian untuk mencoba mengemukakan kesulitannya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tidak hanya ada pada siswanya saja melainkan pada guru mata pelajaran juga. Karena guru juga masih belum menemukan cara yang tepat untuk membuat siswa merasa senang dan lebih tertarik ketika belajar materi tentang puisi. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi apresiasi puisi, maupun kesulitan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik minat siswa inilah, yang juga menjadi penyebab belum maksimalnya hasil belajar di kelas.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan juga menuturkan bahwa porsi jam pelajaran pada materi tentang

sastra juga dirasakan guru sangat kurang dibandingkan dengan jumlah jam pada materi bahasa. Hal ini juga menjadi satu di antara penyebab belum maksimalnya hasil pembelajaran sastra pada siswa. Faktor tersebut juga dianggap guru membuat siswa kurang tertarik pada materi apresiasi puisi. Sehingga guru merasa kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran tentang sastra.

Satu di antara upaya yang dapat diusahakan guru agar dapat membangun minat dan daya apresiasi puisi adalah dengan variasi metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dirasa cukup efektif menurut peneliti adalah dengan metode *talking stick*. Selain untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* dalam pembelajaran apresiasi puisi, juga dapat digunakan untuk alternatif metode dalam membelajarkan puisi.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang bertujuan membuat siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat. Selain itu metode *talking stick* juga merupakan metode yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa secara cepat terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Oleh karena itu, metode *talking stick* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung guna membuat siswa lebih mudah dan cepat memahami maksud atau makna, dalam puisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa juga lebih baik lagi dari sebelumnya.

Alasan peneliti memilih metode *talking stick* dalam penelitian, karena sesuai dengan hasil wawancara, diperoleh informasi metode pembelajaran *talking stick* ini belum pernah diterapkan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode *talking stick* ini juga merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat suatu materi ajar, dan dapat melatih siswa untuk berani berpendapat. Setelah melihat kondisi di lapangan mengenai siswa yang akan di berikan perlakuan metode pembelajaran ini. Guru beranggapan metode ini akan cocok dan dapat diterapkan serta diharapkan dapat terjadi saling interaksi yang baik antara guru dan murid.

Mata pelajaran bahasa terdiri dari berbagai materi baik materi tentang bahasa maupun sastra. Dari banyak materi pokok dalam Bahasa Indonesia tersebut, maka dipilihlah materi mendengarkan puisi yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran, khususnya pada materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. Alasan dipilihnya materi tersebut dikarenakan kegiatan mendengarkan puisi merupakan satu di antara kegiatan yang termasuk dalam mengapresiasi puisi. Pada hakikatnya kegiatan mengapresiasi puisi itu mencakup atau mulai dari kegiatan membaca, mendengarkan, menulis hingga kegiatan pemahaman makna dalam puisi.

Alasan peneliti memilih kelas X sebagai objek penelitian, dikarenakan sesuai dengan silabus pembelajaran bahwa materi memahami makna puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung terdapat di kelas X. Materi

tersebut termasuk ke dalam wujud mengapresiasi puisi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di kelas X Sekolah menengah Atas Negeri 1 Kembayan.

Peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah yang sudah lama berdiri. Sekolah tersebut juga sudah terakreditasi B. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan ini juga merupakan satu-satunya sekolah negeri khususnya di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Kurikulum sekolah diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai tuntutan peserta didik. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan mengapresiasi puisi sebelum diajar menggunakan metode *talking stick*. (2) kemampuan mengapresiasi puisi sesudah diajar menggunakan metode *talking stick*. (3) ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang mengapresiasi puisi di sekolah-sekolah, khususnya di provinsi Kalimantan Barat telah dilaksanakan. Pada dasarnya, beberapa penelitian tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama dan diperlukan suatu media, metode, maupun model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sartika Sihalaho, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media*

Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak” pada tahun 2013.

Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Uray Dwi Oktavianti, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*” pada tahun 2014. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Novilia Inkasari Putri, dengan judul “*Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Ketapang*” pada tahun 2014.

Garis besar latar belakang penelitian-penelitian yang relevan tersebut ialah faktor media, metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru yang belum inovatif. Selain itu, faktor dari siswa berupa kurangnya minat belajar siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik atau maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang relevan (penelitian sebelumnya) ialah sama-sama meneliti tentang puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada metode pembelajarannya, karena pada penelitian relevan menggunakan media, metode maupun model pembelajaran yang lain sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Selain itu, perbedaan juga terletak pada materi puisinya. Jika pada penelitian yang relevan materi yang diteliti menulis puisi sedangkan pada penelitian ini tentang mengapresiasi puisi

dalam bentuk materi mendengarkan puisi khususnya pada materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau.” Dengan demikian diharapkan melalui penerapan metode *talking stick* ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya pada materi memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. Sehingga hasil belajar maupun tujuan pembelajaran dapat tercapai dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar lebih baik, dalam arti siswa lebih semangat selama mengikuti proses belajar di kelas.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ialah “Bagaimanakah Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau?”. Masalah umum tersebut dijabarkan dalam sub masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi puisi sebelum menggunakan metode *talking stick*?
2. Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa sesudah menggunakan metode *talking stick*?

3. Apakah terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian yaitu untuk memperoleh informasi secara jelas dan obyektif mengenai “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau”. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa sebelum menggunakan metode *talking stick*.
2. Kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa sesudah menggunakan metode *talking stick*.
3. Pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pengajaran mengapresiasi puisi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan teori-teori pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan sebagai panduan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian memiliki manfaat praktis bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan dalam menyusun tindakan atau kebijakan sekolah terkait dengan sistem pembelajaran. Meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru.

b. Guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru yaitu, dapat memberikan satu di antara alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang variasi metode pembelajaran yang tepat.

c. Siswa

Selain bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa. Misalnya siswa dapat mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Sehingga tumbuh motivasi untuk belajar dan menuangkan gagasan

yang kreatif. Siswa juga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran apresiasi puisi. Selain itu juga siswa diharapkan mendapat hasil dan nilai belajar yang maksimal dalam hal mengapresiasi puisi.

d. Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya proses belajar yang baik. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai nilai. Sugiyono (2014:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel independen yang memengaruhi terbentuknya variabel dependen. Sugiyono (2014:61) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Nawawi (2012:60) bahwa

variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau memengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada giliran gejala atau faktor atau unsur yang kedua.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *talking stick* yang diajarkan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau . Aspek-aspek dari metode *talking stick* sebagai berikut:

Teknis maupun langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih (2015: 83-84).

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajar.
- b) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- c) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- d) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- e) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- f) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota untuk menutup isi bacaan.

- g) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- i) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok. Setelah itu guru menutup pelajaran.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sugiyono (2014: 40) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau yang diukur setelah perlakuan diberikan. Aspek-aspek yang terdapat pada penilaian mengapresiasi puisi adalah:

- 1) Ketepatan jawaban.
- 2) Kelogisan argumentasi.
- 3) Ketepatan kalimat. (Nurgiyantoro, 2014: 367)

2. Definisi Operasional

a. Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pemahaman materi yang telah disampaikan. Metode *talking stick* ini diterapkan pada materi pembelajaran memahami puisi yang disampaikan secara langsung (melalui pembacaan puisi) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau. Langkah-langkah penerapan metode *talking stick*:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajar, artinya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 3) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm. Tongkat digunakan guru sebagai alat dalam proses tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Selama diskusi siswa diharuskan mampu untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota untuk menutup isi bacaan.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada satu di antara anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, artinya dalam suatu kelompok siswa hendaknya dapat bekerjasama dengan baik antar anggota kelompoknya masing-masing.
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok. Setelah itu guru menutup pelajaran.

b. Mengapresiasi puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang singkat, akan tetapi memiliki makna yang mendalam. Apresiasi puisi ialah penilaian atau sikap pembaca atau suatu penghargaan, terhadap karya sastra berupa puisi secara mendalam atau pun sungguh-sungguh. Aspek penilaian dalam apresiasi puisi sebagai berikut:

- 1) Ketepatan jawaban, artinya jawaban dikatakan tepat jika jawaban tersebut sesuai dengan tema dan isi puisi dengan kata lain makna keseluruhan isi puisi tercantum jelas dalam lembar kerja siswa.
- 2) Kelogisan argumentasi maksudnya penggambaran makna puisi dilengkapi dengan bukti pendukung seperti kata, bait dan sebagainya.
- 3) Ketepatan kalimat ialah pilihan kalimat dalam jawaban siswa diungkapkan secara tepat sesuai dengan pembentukan kata maupun kalimat efektif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sering disebut sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi (yang mungkin terjadi) berkenaan dengan hasil penelitian. Hipotesis menurut Suharsini (2013:110) dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif dan hipotesis nol :

1. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

Terdapat pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau.

2. Hipotesis nol (H_0), ialah :

Tidak terdapat pengaruh metode metode *talking stick* terhadap kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kembayan Kabupaten Sanggau.

